

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV dan V, selanjutnya didapatkan kesimpulan proses berpikir siswa ditinjau dari kecerdasan matematis logis dan kecerdasan linguistik dalam memecahkan masalah matematika pada soal cerita materi SPLDV. Analisis proses berpikir siswa dalam penelitian ini mengacu pada langkah-langkah pemecahan masalah Polya yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan strategi penyelesaian dan melihat kembali penyelesaian. Sedangkan indikator proses berpikir mengacu pada indikator proses berpikir menurut Zuhri yang membagi tipe proses berpikir siswa menjadi 3 yaitu konseptual, semi konseptual dan komputasional. Kesimpulan proses berpikir siswa ditinjau dari kecerdasan matematis logis dan kecerdasan linguistik dalam memecahkan masalah matematika pada soal cerita materi SPLDV sebagai berikut:

1. Proses berpikir siswa kelas VIII D di SMPN 1 Kauman Tulungagung yang memiliki kecerdasan matematis logis dominan dalam menyelesaikan masalah matematika materi SPLDV mampu dalam melewati 4 langkah tahapan dalam memecahkan masalah matematika yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan strategi penyelesaian dan melihat kembali penyelesaian, sehingga proses berpikir siswa ditinjau dari kecerdasan matematis logis cenderung memiliki proses berpikir konseptual.

2. Proses berpikir siswa kelas VIII D di SMPN 1 Kauman Tulungagung yang memiliki kecerdasan linguistik dominan dalam menyelesaikan masalah matematika materi SPLDV kurang mampu dalam melewati 4 langkah tahapan dalam memecahkan masalah matematika yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan strategi penyelesaian dan melihat kembali penyelesaian, sehingga proses berpikir siswa ditinjau dari kecerdasan linguistik cenderung memiliki proses berpikir semikonseptual.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah terutama pada mata pelajaran matematika. Proses berpikir dengan tingkat kecerdasan siswa yang berbeda-beda hendaknya dapat dijadikan pertimbangan dalam pembelajaran di kelas sehingga bisa digunakan sebagai acuan untuk lebih meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

2. Bagi Guru Matematika

Guru hendaknya melaksanakan pembelajaran dengan memperhatikan dan mempertimbangkan tingkat kecerdasan masing-masing siswa. Hal tersebut penting, karena kecerdasan dominan dari masing-masing siswa khususnya kecerdasan matematis logis dan kecerdasan linguistik sangat mempengaruhi bagaimana proses berpikir siswa. Strategi pembelajaran yang sesuai dengan kedua

tipe kecerdasan tersebut dapat memberikan hasil yang baik terhadap kemampuan proses berpikir siswa dalam memecahkan masalah matematika. Selain itu, guru juga dapat meningkatkan proses berpikir siswa berdasarkan dua tipe kecerdasan tersebut dengan lebih sering mengajak siswa mengerjakan soal latihan di kelas dan membiasakan diri memecahkan masalah menggunakan berbagai macam strategi penyelesaian, sehingga siswa tidak hanya terpaku pada 1 macam strategi pemecahan masalah saja.

3. Bagi Siswa

Siswa hendaknya lebih banyak lagi mengerjakan soal-soal latihan dengan mencoba strategi pemecahan masalah yang berbeda-beda agar tidak terpaku pada 1 macam strategi pemecahan masalah saja. Selain itu, disarankan kepada siswa untuk mengenal karakteristik kecerdasan dominan masing-masing siswa. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa dapat menentukan cara belajar yang nyaman, sehingga membantu meningkatkan kemampuan berpikirnya dalam memecahkan masalah khususnya matematika dan ilmu pengetahuan lainnya. Sehingga berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar masing-masing siswa.

4. Bagi Peneliti Lanjut

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk membuat penelitian selanjutnya yang lebih dan berkembang pada tempat manapun, subjek lain, materi yang berbeda, serta karakteristik yang bermacam-macam.